



PEDULI KESEHATAN PEREMPUAN DENGAN DETEKSI DINI DAN UPAYA PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN WIDHATUL ULUM

Andi Masnilawati¹, Halida Thamrin¹

¹Kebidanan, Universitas Muslim Indonesia

Email : andi.masnilawati@umi.ac.id ; halida.thamrin@umi.ac.id

Abstract

Islamic boarding schools are a form of religious education institutions. In Indonesia, the prevalence of cancer is 1.4 per 1,000 population and is the 7th cause of death (5.7%) of all causes of death. The estimated incidence of breast cancer in Indonesia is 40 per 100,000 women. The highest type of cancer in hospitalized patients in hospitals throughout Indonesia in 2010 was breast cancer (28.7%). Therefore it is necessary to understand prevention efforts and early diagnosis so that patient detection can be carried out at an early stage so that it can reduce breast cancer deaths. Breast cancer screening is an examination or attempt to find abnormalities that lead to breast cancer in a person or group of people who have no complaints. The initial attempt to screen for breast cancer is SADARI. One of the health problems in Wihdatul Ulum Islamic boarding school, Bontokassi village, Parangloe district, Gowa district is the lack of knowledge of students on reproductive health problems, especially those related to breast cancer. The result that has been generated is an increase in knowledge where the results of the pre-test were carried out on 20 students consisting of tsnawiyah and madrasah students who were given a questionnaire with 14 questions with pre-test results, namely, 0% had good knowledge, 85% had sufficient knowledge, 5% who have less knowledge. After being given education and training at the level of natural knowledge, that is, 85% have good knowledge, 15% are sufficient and there is no one else who lacks knowledge about breast cancer.

Keywords: *breast cancer, SADARI, adolescents*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian. Estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan (*Globocan/IARC* 2012). Jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia tahun 2010 adalah kanker payudara (28,7%), disusul kanker leher rahim (12,8%). Lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut, selain itu sebanyak 60-70% pencari pengobatan kanker payudara sudah dalam stadium lanjut sehingga upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan dan diagnosis dini agar penemuan penderita dapat dilakukan pada stadium awal



sehingga dapat menurunkan kematian akibat kanker payudara. Pernyataan Dr. Walta Gautama, Sp.B (K) Onk, sebagai Kepala Instansi Deteksi Dini dan Onkologi Sosial Rumah Sakit Kanker Dharmais yang menerangkan bahwa kebanyakan penderita baru melakukan pengobatan setelah berada pada stadium lanjut. Padahal, kanker payudara bisa dikalahkan jika penderita mulai mendeteksi dan mengobatinya sejak dini.

Skrining kanker payudara merupakan pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai keluhan. Upaya awal untuk melakukan skrining kanker payudara adalah dengan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri. SADARI merupakan upaya individu atau masing-masing wanita untuk mengetahui kondisi payudara serta untuk menemukan ketidaknormalan.

SADARI adalah metode pemeriksaan sederhana dan paling mudah yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. Kanker payudara yang ditemukan pada fase dini kemungkinan dapat sembuh 95%. SADARI dilakukan di depan cermin dengan cara inspeksi untuk melihat perubahan bentuk payudara dan palpasi melalui perabaan untuk mendeteksi adanya massa. SADARI ini dilakukan antara hari ke 7 - 10 yang dihitung sejak hari ke-1 mulai haid.

Yayasan Kanker Payudara Indonesia menyatakan ada kecenderungan penurunan usia penderita kanker payudara di Indonesia terutama pada remaja. Kasus yang pernah ditangani dilaporkan berusia 15 tahun. Kecenderungan ini diperkirakan karena gaya hidup terutama makanan yang tidak sehat (*junk food*), kurang konsumsi sayur dan buah, merokok dan alkohol.

Remaja adalah salah satu ruang lingkup sasaran asuhan kebidanan. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai wewenang untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan melaksanakan deteksi dini (Permenkes no. 149/2010).



Pesantren Wihdatul Ulum adalah salah satu tempat berkumpulnya usia remaja (12-19 tahun). Pesantren di Kabupaten Gowa yang dibina oleh yayasan Wakaf UMI yang beralamat di Jl. Poros Malino KM 50 Desa Bontokassi Kec Parangloe Kab Gowa memiliki remaja putri Tsanawiyah sebanyak 77 orang dan remaja putri Madrasah Aliyah sebanyak 55 orang. Berdasarkan informasi dari kepala pondok Pesantren Wihdatul Ulum desa Bontokassi Kec Parangloe Kab Gowa menyatakan bahwa masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan remaja terhadap masalah kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Hasil wawancara pada remaja putri pesantren menyatakan pernah mendengar tentang SADARI namun mereka tidak mengetahui cara melakukan SADARI.

Mengingat telah ditemukannya kasus kanker payudara pada remaja maka perlu diberikan pemberian informasi melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang kanker payudara dan deteksi dini dengan SADARI terhadap remaja putri Pesantren Wihdatul Ulum dalam mencegah terjadinya penemuan kasus kanker payudara pada stadium lanjut.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini di bagi menjadi dua tahapan, yaitu : Tahap pertama pemberian materi penyuluhan mengenai cara mendeteksi dan upaya dalam pencegahan Kanker payudara yang dihadiri oleh remaja putri di Pesantren Wihdatul Ulum. Sebelumnya dilakukan pre test untuk mengetahui pemahaman siswi tsnawiyah dan aliyah mengenai tantang kanker payudara. Setelah itu dilakukan post test untuk mengetahui pehaman siswi setelah di berikan materi. Langkah selanjutnya adalah tahap kedua : pelatihan periksa payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi adanya gejala kanker payudara. Siswi yang telah diberikan pelatihan, kemudian diajak secara bersama-sama melakukan SADARI dengan memperagakan langsung gerakan SADARI yang telah diajarkan oleh pemateri.



C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada siswa pondok pesantren wihdatul ulum di desa Bontokassi Kecamatan parangloe Kabupaten gowa dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peserta

Pimpinan Pondok Pesantren Wihdatul Ulum dibantu oleh guru-guru membantu untuk memfasilitasi dalam melakukan Pemberian edukasi deteksi dini dan upaya pencegahan kanker payudara dan pelatihan SADARI salah satunya yaitu, pemilihan siswi. Siswi yang dipilih merupakan perwakilan dari setiap kelas baik dari madrasah maupun tsanawiyah yang tersiri dari 20 orang siswi. Siswi-siswi yang dipilih sebagian besar terdiri dari anggota OSIS yang diharapkan mampu menyampaikan edukasi pada teman sejawatnya.

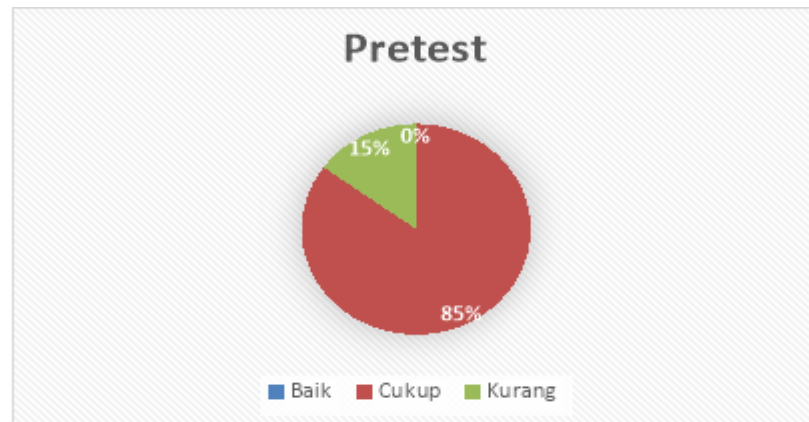
Sebelum pemberian edukasi dan pelatihan dilakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan serta pemahaman siswi terhadap kanker payudara(SADARI). Tes ini dilakukan pada 20 orang siswi dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan.



Gambar 1. Pengisian daftar hadir dan pengisian kuesioner (pre test)

b. Deteksi Dini dan Upaya Pencegahan Kanker Payudara

Tanggal 11 Januari 2019 dilakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan serta pemahaman siswi terhadap kanker payudara (SADARI). Tes ini dilakukan pada 20 orang siswi dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan. Adapun hasil dari pre test yang dilakukan pada 20 siswi yaitu : Baik : 0 orang (0%), Cukup : 17 orang (85%), dan Kurang : 3 orang (15%)



Gambar 2 Gambaran pengetahuan siswi tentang kanker payudara dan SADARI di Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa

Setelah dilakukan pre test, selanjutnya dilakukan pemberian edukasi materi kanker payudara. Materi ini berisi tentang apa yang dimaksud dengan kanker payudara, faktor resiko, tanda-tanda, stadium kanker, jenis pemeriksaan, jadwal pemeriksaan SADARI, dan teknik pemeriksaan SADARI.

Pada akhir pemberian materi dibuka sesi Tanya jawab dan ada beberapa siswi yang bertanya berkaitan dengan materi yang disampaikan diantaranya “apakah kanker payudara dapat menular ke orang lain”



Gambar 3 Pemberian Edukasi Deteksi Dini dan Upaya Pencegahan Kanker Payudara

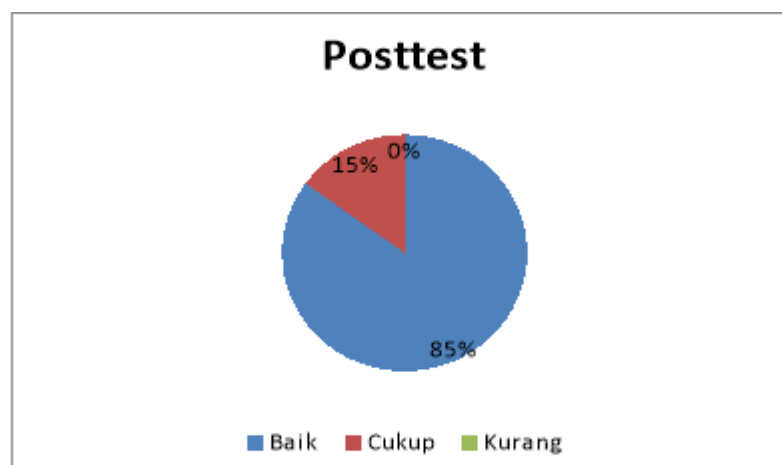
c. Pelatihan periksa payudara sendiri (SADARI)

Pada tanggal 12 Januari 2019 20 orang siswi yang telah menerima materi diberikan pelatihan periksa payudara sendiri (SADARI). Pelatihan dilakukan dengan bantuan Media edukasi dan Alat edukasi berupa gambar, video, dan model payudara yang disampaikan dengan metode ceramah dan simulasi. Siswi yang ikut pelatihan terlihat sangat antusias bahkan ada beberapa siswi yang langsung mengikuti gerakannya. Siswi yang telah diberikan pelatihan, kemudian diajak secara bersama-sama melakukan SADARI dengan memperagakan langsung gerak-gerakan SADARI yang telah diajarkan oleh pemateri



Gambar 4. Pelatihan periksa payudara sendiri (SADARI)

Tahap selanjutnya adalah melakukan post test. Pertanyaan post test sama dengan pertanyaan pre test yang terdiri dari 14 pertanyaan. Adapun hasil dari pro test yang dilakukan pada 20 siswi yaitu : Baik : 17 orang, Cukup : 3 orang, Kurang: 0 oran



Gambar 5 Gambaran pengetahuan siswi tentang kanker payudara dan SADARI di Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa

Dengan adanya pemberian edukasi kanker payudara dan pelatihan SADARI diharapkan sisiwi-siswi Pesantren Wihdatul Ulum dapat mendeteksi secara dini apabila terkena kanker payudara dan memiliki keterampilan melakukan SADARI serta mampu menyampaikan kepada teman sejawatnya.

D. KESIMPULAN

Salah satu masalah kesehatan yang terdapat di pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa yaitu masih kurangnya pengetahuan remaja putri terhadap masalah kesehatan reproduksi khususnya yang berkaitan dengan kanker payudara. Solusi yang ditawarkan yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja putri melalui pemberian edukasi dan pelatihan SADARI.

Terjadinya peningkatan pengetahuan dimana hasil dari pre test yang dilakukan pada 20 siswi yang terdiri dari siswi tsnawiyah dan madrasah yang diberikan kuesioner dengan 14 pertanyaan dengan hasil pre test yaitu, 0% memiliki pengetahuan baik, 85% pengetahuan cukup, 5% yang memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi dan pelatihan tingkat pengetahuan sisiwi yaitu, 85% memiliki pengetahuan baik, 15% cukup dan tidak ada lagi yang pengetahuan kurang tentang kanker payudara.



Remaja putri Pesantren Wihdatul Ulum memiliki keterampilan untuk melakukan SADARI dengan baik dan benar dalam mendeteksi kanker payudara

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ketua LPMD Universitas Muslim Indonesia atas kesempatan, bimbingan serta pembiayaan pada kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen pemula dan terima kasih kepada pimpinan Pondok Pesantren wihdatul ulum Desa Bontokassi Kec Parangloe Kab Gowa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI, (2014). Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Kementerian Kesehatan RI (2015).. *Panduan Nasional Penanganan Kanker "Kanker Payudara"*. KPKN. Jakarta
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mengenal Lebih Jauh Kanker Payudara. (2015). In: Silver "*Siloam Senior Health Community*". Jakarta: Siloam Hospital
- Metamorph. (2014). *Mengurangi Angka Kematian Dengan Mencegah Kanker Payudara*. Jakarta
- YKPI. (2013). *Home: YKPI*, from Yayasan Kanker Payudara Indonesia: <http://www.pitapink-ykpi.or.id>